

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, perkembangan dan eksistensi masyarakat tersebut, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian halnya dengan pendidikan di kalangan umat Islam memiliki peranan penting untuk mewujudkan cita-cita hidup Islam yaitu melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (*internalisasi*) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada umat dan generasi penerusnya sehingga nilai-nilai *cultural-religious* yang dicita-citakan tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat sepanjang zaman.

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. (Abuddin Nata, 2009:340). Senada dengan abuddin, Ahmad Tafsir (2008:32) memberikan pengertian “ Pendidikan Islam adalah Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam ”.

Pendidikan Islam terjadi sejak Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul di Makkah dan beliau sendiri sebagai gurunya. Pendidikan masa ini merupakan *prototype* yang terus menerus dikembangkan oleh umat Islam

untuk kepentingan pendidikan pada zamannya (Hanun Asrohah, 1999:12). Dalam pengertian yang seluas-luasnya, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kemunculan Islam itu sendiri.

Dilihat dari segi kehidupan *cultural* umat manusia pendidikan Islam adalah merupakan salah satu sarana atau alat pembudayaan (*enkulturasi*) masyarakat itu sendiri. Sebagai suatu alat, fungsi pendidikan adalah untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia, (sebagai makhluk individu dan sosial), dalam mengoptimalkan kemampuannya supaya memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat (Arifin, 1993:12). Dalam arti luas pendidikan Islam sebagai alat pemberdayaan manusia agar dapat mengaktualisasikan dirinya dalam mengemban amanah sebagai *khalifah* Allah dibumi.

Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran tentang pola berfikir dan berbuat dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada khususnya, diperlukan pendekatan historis. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut (Abuddin Nata, 2009:46).

Al Qur'an sebagai sumber utama dan pertama dalam Islam, juga menceritakan peristiwa yang benar-benar terjadi pada manusia terdahulu dan merupakan sejarah yang dapat dibuktikan kebenarannya secara filosofis dan ilmiah melalui saksi-saksi bisu berupa peninggalan orang-orang terdahulu

seperti Ka'bah di Makkah, Masjidil Aqsa di Palestina (Syahidin, 2009:95).

Seperti dinyatakan dalam firman Allah:

Artinya: "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman" (Q.S.Yusuf:12:111).

Sejarah tak ubahnya kaca mata masa lalu yang menjadi pijakan dan langkah setiap insan di masa mendatang. Melalui pendekatan sejarah seseorang diajak menukik dari alam idealis ke alam yang bersifat empiris. Dari keadaan ini seseorang akan melihat adanya kesenjangan atau keselarasan antara yang terdapat dalam alam idealis dengan yang ada di alam empiris dan historis (Abuddin Nata, 2009:47).

Sedangkan Maryam (dkk, 2002:5) mendeskripsikan: karakteristik sejarah dengan kedisiplinannya dapat dilihat dalam tiga orientasi yang saling berhubungan. **Pertama**, sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa, dan keadaan manusia di masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan masa kini (*Tarikh Naqli*). **Kedua**, sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis peristiwa masa lampau (*Tarikh 'Aqli*). **Ketiga**, sejarah sebagai falsafah yang didasarkan kepada pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat, dengan kata lain sejarah seperti ini merupakan ilmu tentang proses suatu masyarakat.

Liza (dalam <http://www.scribd.com/doc/15557172/sejarah-perkembangan-ilmu-pengetahuan-islam-klasik>) menuturkan, dalam hakikat sejarah terkandung pengertian observasi dan mencari kebenaran (*tahqiq*), fakta yang mendalam tentang sebab dari suatu peristiwa serta pengertian dan pengetahuan tentang substansi, esensi dan terjadinya peristiwa tersebut.

Sejarah membuat kita paham akan biografi, jejak historis, dan kebijaksanaan bangsa-bangsa terdahulu, yang merefleksikan diri dalam kultur kebangsaan mereka. Sehingga menjadi sempurna manfaat dalam mencari penyelesaian masalah agama dan sosial.

Lebih lanjut ia menjelaskan, bahwa sejarah Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang banyak menarik perhatian para peneliti baik dari kalangan sarjana muslim maupun non muslim, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut. Bagi umat Islam, mempelajari sejarah Islam selain akan memberikan kebanggaan juga sekaligus peringatan agar berhati-hati. Dengan mengetahui bahwa umat Islam dalam sejarah pernah mengalami kemajuan dalam segala bidang selama beratus-ratus tahun misalnya, akan memberikan rasa bangga dan percaya diri menjadi orang Islam. Demikian pula dengan mengetahui bahwa umat Islam juga mengalami kemunduran, penjajahan dan keterbelakangan, akan menyadarkan umat Islam untuk memperbaiki keadaan dirinya dan tampil untuk berjuang mencapai kemajuan.

Menurut Abuddin Nata (2009:363-364) ruang lingkup sejarah Islam dilihat dari segi periodisasinya, dapat dibagi menjadi empat yaitu: periode klasik (Tahun 650-1250 M). Periode pertengahan (Tahun 1250-1800 M), dan periode modern (Tahun 1800 – sekarang).

Islam mengalami puncak kejayaan pada masa daulah Abbasiyah, Perkembangan ilmu pengetahuan sangat maju. Kemajuan ilmu pengetahuan diawali dengan penerjemahan naskah-naskah asing terutama yang berbahasa

Yunani ke dalam bahasa Arab, pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan Bait al-Hikmah (Maryam dkk, 2002:97).

B. Penegasan Istilah

Untuk memberikan pengertian yang lebih jelas dalam skripsi ini, digunakan beberapa kata kunci, sebagai tujuan rumusan dalam proposal skripsi ini agar tidak terjadi kerancuan dalam memaknainya, maka penulis memberikan penegasan atas batasan terhadap istilah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, sebagai berikut:

a) Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didikan yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Abuddin Nata, 2009:340).

Sedangkan menurut Muhaimin (2009:14) pendidikan Islam itu intinya ada dua:

1. Pendidikan Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.
2. Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dikembangkan dari dan disemangati atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

Senada dengan Muhaimin, Ahmad Tafsir (2008:32) mengatakan: pendidikan Islam adalah Bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.

Islam adalah *manhaj rabbani* yang sempurna, tidak membunuh fitrah manusia, dan diturunkan untuk membentuk pribadi yang sempurna dalam diri manusia. Artinya, pendidikan Islam dapat membentuk pribadi yang mampu mewujudkan keadilan Ilahiah dalam komunitas manusia serta mampu mendaya-gunakan potensi alam dengan pemakaian yang adil (Abdurrahman An Nahlawi, 1995:27).

Pendidikan Islam secara institusional telah berproses secara mapan sejak zaman Nabi Muhammad, dengan embrio model pendidikan seperti *halaqah, majlis, kuttaab, zaawiyah* dan lain-lain. Meskipun kurikulum yang diajarkan pada lembaga pendidikan periode awal hanyalah ilmu agama, pada perkembangannya lembaga pendidikan Islam mengalami kemajuan setelah adanya persentuhan dengan peradaban *Hellenisme*. Sehingga bentuk lembaga pendidikan Islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan informal yang memuat materi pelajaran umum dan formal yang hanya berisi materi pelajaran agama (Abuddin Nata, 2004:42).

Kegiatan lain yang erat hubungannya dengan kemajuan pendidikan Islam adalah:

1. Penerjemahan

Penerjemahan manuskrip-manuskrip berbahasa asing terutama bahasa Yunani dan Persia ke dalam bahasa arab yang dilakukan sejak zaman khalifah bani Umayyah dan mengalami kemajuan pesat pada masa daulah Abbasiyah (Maryam dkk, 2002:103).

2. Baitul Hikmah: Perpustakaan dan Observatorium

Baitul Hikmah merupakan perpustakaan yang juga berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, pada masa Harun al Rasyid, institusi ini bernama *Khazanah al-Hikmah*. Dan sejak tahun 815 M, al-Makmun mengembangkan lembaga ini, selain sebagai perpustakaan juga sebagai pusat observatorium dan diubah namanya menjadi *Bait al-Hikmah* (Maryam dkk, 2002:105).

b) Daulah Abbasiyah

Daulah Abbasiyah adalah penguasa atau kekhalifahan dari dinasti Abbas bin Abdul Mutallib (paman Nabi Muhammad SAW), yang lahir setelah tumbangannya khalifah bani Umayyah, berkuasa selama lima abad dari tahun 132-656 H/750-1258 M (Jaami'ah al Imam Muhammad bin Su'ud al Islamiyah, 1994:148). Abu Abbas lahir pada tahun 104 H di Hamimah, ibunya bernama Rabtah binti Ubaidillah Al-Harisi. Beliau dilantik menjadi khalifah tanggal 3 Rabi'ul Awal 132 H di Kuffah (Depag, 2002:12).

c) Khalifah Harun Ar-Rasyid

Harun ar-Rasyid lahir di Ray pada tahun 145 H, ayahnya bernama al-Mahdi dan ibunya bernama Khaizuran. Harun ar-Rasyid resmi diangkat menjadi khalifah pada tahun 170 H sampai tahun 193 H (Depag, 2002:19).

d) Khalifah Al-Makmun

Al-Makmun nama lengkapnya Abdullah Abu Abbas Al-Makmun, lahir pada tahun 170 H. Al-Ma'mun diangkat menjadi khalifah yang ke II

di zaman Harun Ar-Rasyid, sebagai pengganti khalifah Al-Amin yang dilantik oleh khalifah Harun Ar-Rasyid. Ia berkuasa selama 20 tahun, dari tahun 813-833 M (Depag, 2002:24).

Berdasarkan uraian di atas, dalam skripsi ini penulis akan mendeskripsikan sejarah pendidikan Islam pada masa kejayaan Islam yaitu pada masa Daulah Abbasiyah. Agar tidak terlalu luas, penulis membatasi penelitiannya khusus pada masa keemasan daulah Abbasiyah yaitu pada masa khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun. Dan dari itu penulis memilih judul “*Studi Tentang Pendidikan Islam Pada Masa Daulah Abbasiyah*”.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk lembaga pendidikan Islam pada masa khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun?
2. Bagaimanakah sistem pendidikan Islam pada masa khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

- a) Untuk mendeskripsikan perkembangan sistem Pendidikan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.

- b) Untuk mendeskripsikan bentuk lembaga pendidikan Islam pada masa khalifah Harun Ar-Rasyid dan Al-Makmun.

2. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam, khususnya sejarah perkembangan pendidikan Islam pada masa Daulah Abbasiyah.
2. Dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami sejarah pendidikan Islam.
3. Dapat memperkaya khazanah pemikiran keislaman pada umumnya, dan bagi civitas akademika Fakultas Agama Islam pada khususnya.

B. Manfaat Praktis

1. Guna memberikan sumbangan positif bagi guru Agama dalam membina anak didiknya pada proses belajar mengajar di sekolah.
2. Guna memberikan sumbangan pemikiran kepada guru agama dalam pengembangan pengetahuan siswa dalam memahami sejarah pendidikan Islam.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

E. Kajian Pustaka

Adapun penelitian terdahulu yang terkait dengan judul ini adalah:

1. Masnur Heri (UII Yogyakarta:2000) dalam tesisnya, dengan judul “*Studi Tentang Pendidikan Islam Klasik*” (dari tahun 650-1000 M). yang menyimpulkan bahwa:
 - a) Sejak zaman Nabi Muhammad, Pendidikan Islam secara institusional telah berproses secara mapan dengan embrio model pendidikan, seperti *Halaqah*, *Majlis*, *Kuttab*, *Zawiyah* dan lain-lain. Kurikulum yang diajarkan pada lembaga pendidikan periode awal hanyalah ilmu agama. Namun setelah adanya persentuhan dengan peradaban *Hellenisme*, lembaga pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi dua, yaitu lembaga pendidikan informal yang menawarkan materi pelajaran umum dan formal yang hanya berisi materi pelajaran agama.
 - b) Umur murid yang belajar di *kuttab* bervariasi, karena tidak ada ketentuan tegas tentang murid yang masuk *kuttab*. Selanjutnya murid meneruskan pelajaran di *halaqah* masjid jami’ atau madrasah.
 - c) Mahasiswa, dibagi kepada tingkat *mubtadi’*, *mutawassit*, dan *muntahi*. Pada tingkat *muntahi*, mahasiswa terbagi kepada *mutafaqqih* dan *faqih*.

- d) Status sosial guru sangat ditentukan oleh kualitas keilmuan dan kepribadian masing-masing. Guru berperan besar dalam memajukan peradaban suatu bangsa. *Pertama*, Sebagai *muaddib*, bertanggung jawab mendidik dan membimbing anak secara optimal. *Kedua*, sebagai penggerak masyarakat, guru memberikan pelayanan yang baik, menyadarkan dan membangkitkan mereka dari ketertinggalan.
2. Uswatun Hasanah (UIN Kalijaga:2001) dalam skripsinya, dengan judul “*Pendidikan Islam Pada Masa Abbasiyah (Studi Tentang Madrasah Nizamiyah)*” yang menyimpulkan bahwa:
- a) pada periode awal telah berdiri beberapa madrasah yang menjadi cikal bakal munculnya Madrasah Nizamiyah. Madrasah-madrasah tersebut berada di wilayah Nisyapur (Persia) misalnya, Al-Baihaqiyah, Saa’idiyah dan Madrasah yang terdapat di Khurasan.
- b) Madrasah Nizamiyah merupakan tonggak awal berdirinya lembaga pendidikan tinggi Islam, dan merupakan karakteristik tradisi pendidikan Islam sebagai suatu lembaga pendidikan resmi dengan sistem asrama.
3. Abuddin Nata (2004:126) Raja Grafindo Persada, dalam bukunya yang berjudul “*Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*” yang menyimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Islam mengalami kemajuan yang

mengesankan dalam waktu yang singkat, hal ini dapat diketahui melalui sifat *skolastikisme* Islam. Dalam ajarannya, Islam bersifat kreatif dan dinamis pada satu sisi, tetapi juga reaksioner dan finalistik di sisi lain.

Dengan memperhatikan tinjauan pustaka di atas, Maka penulis mengambil obyek penelitian khusus mengenai perkembangan pendidikan Islam pada masa keemasan daulah Abbasiyah, yaitu pada masa khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun, yang meliputi: Lembaga pendidikan Islam dan sistem pendidikan Islam yang berkembang pada masa itu.

F. Metode Penelitian

Metode sangat penting dalam melakukan penelitian. Menurut Hadari Nawawi (2003: 61) metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Hadari Nawawi, 2003:133).

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan historis atau sejarah. Sejarah atau historis adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas

berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut (Abuddin Nata, 2009:46).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam skripsi ini menggunakan teknik atau Studi Dokumenter yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi, 2003:133).

4. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Sumber Data Primer atau data tangan pertama yaitu: data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 2010:91). Dalam hal ini data primernya adalah dokumen-dokumen dan buku-buku tentang sejarah pendidikan Islam, antara lain: “ *Sejarah Pendidikan Islam Periode Klasik dan Pertengahan*”(Abuddin Nata.2002),”*Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*” (Asma Hasan Fahmi.1979),”*Sejarah Pendidikan Islam*” (Hanun Asrohah.1999), “*Sejarah Sosial Pendidikan Islam*” (Suwito, 2008), “*Sejarah Pendidikan Islam*”(Zuhairini, 1992), “*Pendidikan Tinggi Dalam Islam*”(Carles Michael Stanton, 1994).

- b. Sumber Data Sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.(Azwar, 2010:91). Diantaranya adalah, “*Sejarah Kebudayaan Islam*” (A.Hasjmi.1993), “*Sejarah Peradaban Islam*”(Maryam dkk.2002),dan “*Sejarah Peradaban Islam*” (Istianah Abu Bakar.2008). .”*Sejarah Daulat Abbasiyah I*”(Joesoef Sou’yb.1987).
- c. Dan buku-buku yang relevan dengan judul diatas.

5. Analisis Data

Kuntowijoyo mendeskripsikan, bahwa metode sejarah merupakan petunjuk khusus tentang bahan, kritik, interpretasi dan penyajian sejarah. Penelitian sejarah tidak hanya mengungkapkan suatu peristiwa secara kronologis, melainkan dilakukan dengan ditunjang kajian atau analisis. (<http://bloghistoris.blogspot.com/2010/12/langkah-langkah-penelitian-sejarah.html>). Oleh karena itu dalam skripsi ini penulis menggunakan analisis *Deskriptif Historis*.

Adapun langkah-langkahnya menurut Kuntowijoyo (dalam:<http://bloghistoris.blogspot.com/2010/12/langkah-langkah-penelitian-sejarah.html>) yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi: analisis dan sintesis, dan (5) penulisan.

1. **Pemilihan Topik.** Dalam skripsi ini penulis memilih topik penelitian “*Studi Tentang Pendidikan Islam Masa Daulah Abbasiyah*” (Masa Khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun).
2. **Pengumpulan Sumber.** Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan tulis. Sumber Data dalam penelitian ini berupa:
 - a) Data primer adalah dokumen-dokumen dan buku-buku tentang sejarah pendidikan Islam, antara lain: “ *Sejarah Pendidikan Islam periode klasik dan pertengahan*”(Abuddin Nata.2002),),”*Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam*” (Asma Hasan Fahmi.1979),”*Sejarah Pendidikan Islam*” (Hanun Asrohah.1999).
 - b) Data skunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh dari lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.(Azwar, 2010:91). Diantaranya adalah, “*Sejarah Kebudayaan Islam*” (A.Hasjmi.1993), “*Sejarah Peradaban Islam*”(Maryam dkk.2002),dan “*Sejarah Peradaban Islam*” (Istianah Abu Bakar.2008).”*Sejarah Daulat Abbasiyah I* ”(Joesoef Sou’yb.1987).
3. **Verifikasi.** Setelah kita mengetahui secara persis topik kita dan sumber sudah dikumpulkan, maka tahap berikutnya ialah verifikasi, atau kritik sejarah, atau keabsahan sumber. Verifikasi dilakukan

sampai menemukan fakta sejarah tentang pendidikan Islam masa daulah Abbasiyah.

4. **Interpretasi.** Yaitu proses penafsiran terhadap sumber-sumber mengenai fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara menghubungkannya untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pendidikan Islam pada masa daulah Abbasiyah.
5. **Historiografi atau Penulisan.** Yaitu proses menyusun hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan sejarah yang utuh dalam bentuk skripsi dengan judul “ *Studi Tentang Pendidikan Islam Masa Daulah Abbasiyah*”.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dalam pemahaman masalah yang akan dibahas, penulis menyajikan skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Pendidikan Islam, yang memuat pengertian, aspek isi, periodisasi, kelembagaan dan sistem pendidikan Islam.

Bab III Pendidikan Pada Masa Daulah Abbasiyah, meliputi: Sejarah berdirinya Daulah Abbasiyah, lembaga dan sistem pendidikan Islam, serta kegiatan keilmuan yang lain pada masa khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun.

Bab IV Analisis tentang lembaga dan sistem pendidikan Islam pada masa khalifah Harun ar-Rasyid dan al-Makmun.

Bab V Kesimpulan, Saran, Daftar Pustaka dan Lampiran-lampiran.